

**PERAN INTERNATIONAL TRIPARTITE RUBBER COUNCIL DALAM
EKSPOR KARET INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

Nama: Meylitha Heryanthi

NIM: 07041381621165

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN INTERNATIONAL TRIPARTITE RUBBER
COUNCIL DALAM EKSPOR KARET INDONESIA PADA
TAHUN 2012-2016**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam menempuh
Derajat Sarjana S-1**

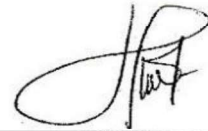
Oleh:

MEYLITHA HERYANTHI

07041381621165

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

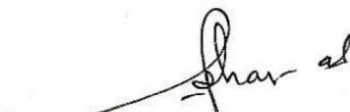


Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808



**Mengetahui,
Ketua Jurusan**


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Peran Internasional Tripartite Rubber Council Dalam
Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016”**

Skripsi

Oleh :

**Oleh : Meylitha Heryanthi
07041381621165**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Juni 2023**

Pembimbing :

1 Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978030220212002

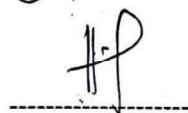
2 Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Penguji :

1 Dra. Retno Susilowati, M.M
NIP. 195905201985032003

2 Ferdiansyah R, S.IP., M.A
NIP. 1571071104890001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meylitha Heryanthi
NIM : 07041381621165
Tempat Dan Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Mei 1998
Program Studi Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran International Tripartite Rubber Council
Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun
2012-2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan. Penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah itu.

Palembang, 14 Juni 2023
Yang membuat pernyataan

Meylitha Heryanthi
NIM. 07041381621165

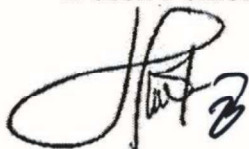


INTISARI

Studi ini mengkaji tentang **Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016**, Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kerjasama Internasional. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi *library research*. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, laporan, buku elektronik, berita, dan *internet-based research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *International Tripartite Rubber Council* memiliki peran yang signifikan terhadap ekspor karet di Indonesia melalui skema yang disepakati oleh negara yang bergabung di *International Tripartite Rubber Council*. Adapun skema yang disepakati yaitu: Penerapan *Supply Management Scheme* (SMS), *Demand Promotion Scheme* (DPS) *Agreed Export Tonage System* (AETS).

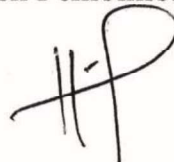
Kata Kunci : International Tripartite Rubber Council (ITRC), Ekspor Karet, Indonesia

Dosen Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978030220212002

Dosen Pembimbing II

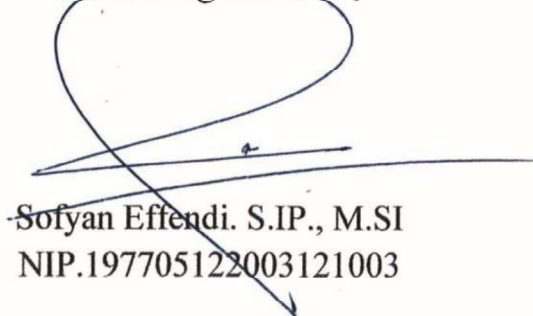


Indra Tamasyah, S.IP., M. Hub.Int
NIDN. 0025058808

Palembang, 14 Juni 2023

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

This study examines the Role of the International Tripartite Rubber Council in Indonesian Rubber Exports in 2012-2016. This research uses an international cooperation theory approach. The type of research used is qualitative research with library research study methods. This research uses secondary data types obtained from documents, articles, reports, electronic books, news, and internet-based research. The results of this study indicate that the International Tripartite Rubber Council has a significant role in rubber exports in Indonesia through a scheme agreed upon by the countries that join the International Tripartite Rubber Council. The agreed schemes are: Application of Supply Management Scheme (SMS), Demand Promotion Scheme (DPS) Agreed Export Tonage System (AETS).

Keyword: International Tripartite Rubber Council (ITRC), Rubber Exports , Indonesian

Dosen Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978030220212002

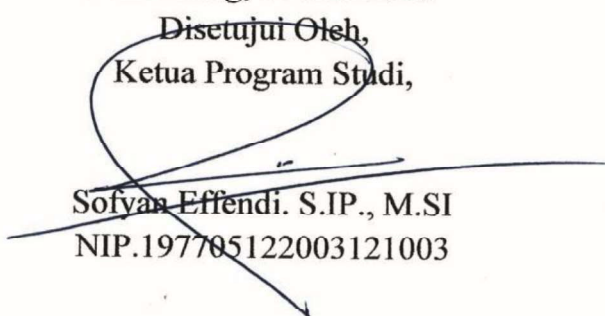
Dosen Pembimbing II



Indra Tamasyah, S.IP., M. Hub.Int
NIDN. 0025058808

Palembang, 14 Juni 2023

Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Indonesia Untuk Meningkatkan Daya Saing Kopi Luwak Dalam Pasar Global”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE berserta jajarannya
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Indra Tamasyah, S.IP., M. Hub.Int selaku dosen pembimbing II skripsi serta selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan banyak arahan kepada penulis dari semester pertama hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, staf dan karyawan serta admin saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberi ilmu dan membantu dalam semua proses selama masa studi.
8. Papa dan Bunda, adik saya Muhammad rama sultansyah, Muhammad agung, Muhammad alamsyah, Muhammad nazif. Terimakasih buat teman teman seperjuangan yang selalu support dan mendoakan untuk menyelesaikan ini

ini Defvia anggraini, finky rahmatika, sesi agustin, meichika, rizqa kamila,
dian junita putri

9. Sahabat yang sudah saya anggap keluarga, Risha Ambarwati, Fathia Azhohiru,
Trisia Indahsari, Nadya Putri A.

10. Team PUBG yang selalu support untuk dan penyemangat Terimakasih buat diri
sendiri sudah ingin berjuang sampai saat ini walapun tergantung mood yang
berantakan mengejakan skripsi ini akhirnya sampai selesai juga

Palembang, 5 Januari 2022



Meylitha Heryanthi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6. Landasan Teori.....	15
1.7. Argumentasi Utama	19
1.8. Metode Penelitian.....	19
BAB II Kerjasama Internasional dan International Tripartite Rubber Council	25

2.1 Kerjasama Internasional.....	25
2.2 Ekspor	30
2.3 International Tripartite Rubber Council.....	33
BAB III Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet	
Indonesia Pada Tahun 2012-2016.....	38
3.1 Sejarah Produksi Karet di Indonesia.....	38
3.2 Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet	
Indonesia Pada Tahun 2012-2016.....	52
BAB IV Penutup	74
4.1 Kesimpulan	74
4.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 1.2, Fokus Penelitian	20
Tabel 3.1 Produksi Karet Indonesia	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Karet	2
Grafik 3.1 Luas Perkebunan Karet Indonesia	46
Grafik 3.2 Produksi Karet Indonesia.....	48
Grafik 3.3 Sentra Produksi Karet di Indonesia	49
Grafik 3.4 Perkembangan Ekspor Karet	51
Grafik 3.5 Perkembangan Ekspor Karet Alam	52
Grafik 3.6 Produksi Karet Alam Indonesia.....	53
Grafik 3.7 Permintaan karet dalam negeri	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

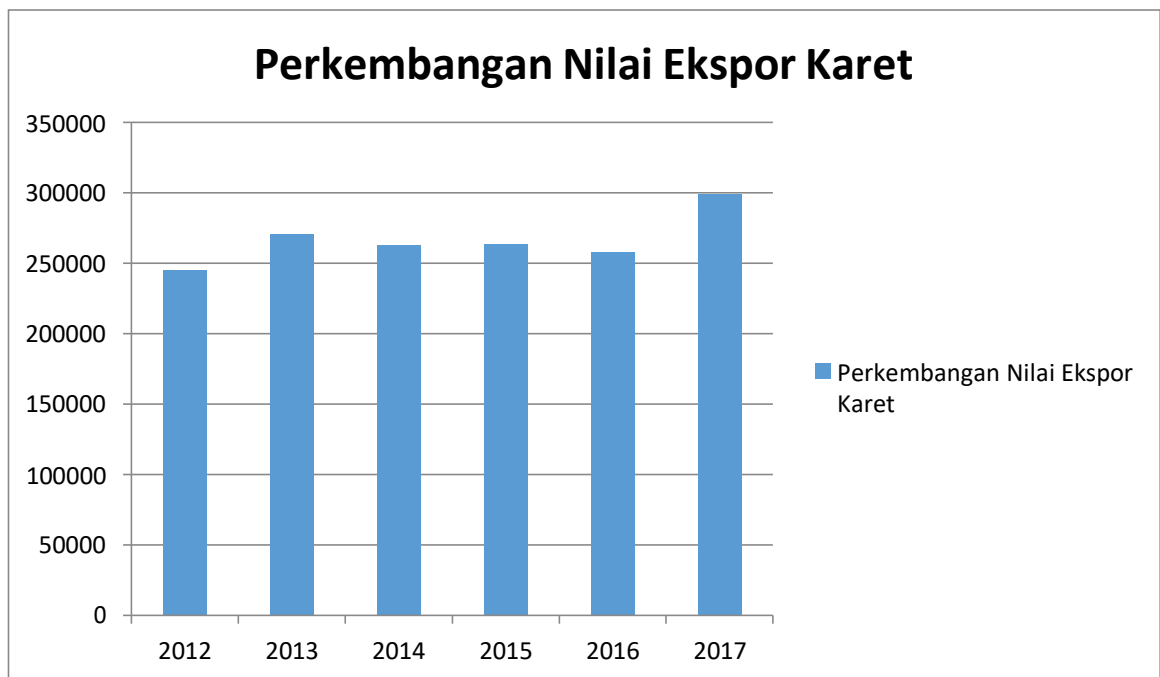
Di dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, komoditi menjadi salah satu pembahasan yang dapat menjadi kekuatan penting bagi negara agar mendapatkan keuntungan. Tidak heran jika sering dijumpai bentuk kerjasama dalam memperluas pasar pada suatu komoditi. Adapun dari adanya kerjasama tersebut dilakukan tidak hanya dalam bentuk kerjasama bilateral, namun juga multilateral. Melalui adanya kerjasama internasional tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama pada bidang ekonomi yaitu agar dapat memperkuat hubungan perdagangan antar negara.

Adapun salah satu komoditi yang banyak digunakan untuk mendapatkan keuntungan dan memperkuat hubungan perdagangan antar negara yaitu karet. Permintaan ekspor karet di dunia sendiri mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana menurut laporan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), sejak tahun 2000, untuk permintaan karet di dunia mencapai 7,4 ton, dan di tahun 2010 mengalami peningkatan kembali menjadi 10,8 juta ton (FAO, 2011). Dibalik tingginya permintaan karet tersebut, terdapat kelompok negara produsennya dimana membawa kontribusi yang cukup tinggi untuk kebutuhan karet dunia. Beberapa negara produsen karet terbesar di dunia tiga diantaranya berasal dari ASEAN yakni Thailand, Malaysia, dan Indonesia.

Ketiga negara produsen karet tersebut, memiliki nilai ekspor yang berbeda-beda tiap tahunnya. Misalnya saja di Thailand, total rata-rata pertahun ekspor

karetnya mencapai 34,33%. Lalu Malaysia, nilai ekspor komoditas karetnya pertahun mencapai 16,63%. Dalam hal ini, Indonesia juga tidak kalah bersaing. Tercatat bahwa produksi komoditas karet di Indonesia juga semakin tumbuh, dengan total produksi ekspor tertinggi kedua di dunia. Sedangkan untuk di Indonesia, menurut data dari UN Comtrade tahun 2016, komoditas karet menjadi komoditi yang nilai ekpornya sendiri tertinggi ke-7 di Indonesia (UN Comtrade, 2018).

Grafik 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Karet



(Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Karet Indonesia 2017, diolah oleh penulis)

Melihat hal ini, maka terlihat bahwa Indonesia mempunyai keunggulan di dalam ekspor karet. Karet sendiri menjadi salah satu komoditi dari hasil perkebunan yang mana begitu penting, khususnya bagi perekonomian Indonesia. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Kamaludin yang menjelaskan bahwa

karet menjadi salah satu sumber devisa nonmigas, bahkan dari bahan baku industrinya juga mampu berperan dalam mendukung pertumbuhan pusat perekonomian baru di daerah (Kamaludin, 2018).

Karet sendiri tidak hanya menjadi komoditi ekspor di Indonesia yang peranannya sangat penting bagi devisa negara, namun karet juga menjadi sumber pendapatan terbesar di luar dari hasil minyak dan juga gas alam Indonesia. Berdasarkan data dari statistik tahun 2016 tercatat bahwa untuk produksi karena Indonesia mencapai 83,42%, dan hasil produksi tersebut telah di ekspor hingga ke beberapa negara (statistik, 2016).

Melihat dari besarnya potensi karet Indonesia, maka tidak heran jika karet Indonesia mempunyai keunggulan komparatif yang berpengaruh besar dalam perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional, negara-negara yang ada keunggulan komperatif yang sama kemudian membentuk organisasi, organisasi guna dapat memperkuat dan mencapai tujuan yang sama. Adapun Malaysia, Indonesia dan Thailand merupakan tiga negara produsen karet alam terbesar di dunia. Thailand, Malaysia dan Indonesia sepakat membentuk *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* yaitu kerjasama komoditi yang berangotakan tiga negara seperti Thailand, Malaysia dan Indonesia yang mana ketiga negara ini menjadi produsen karet terbanyak di dunia.

Dari ketiga negara tersebut menjadi negara dengan penghasil karet terbesar, bahkan hasil karetnya mencapai lebih dari 70% total kebutuhan karet yang ada di dunia. Oleh sebab itu, ketiga negara diharuskan utnuk membuat dan memikirkan strategi dalam kerjasama dan mengatur nilai dari penjualan karet. Hal ini

dikarenakan kita tahu bahwa kerjasama komoditi dalam bidang perkebunan serta kehutanan memiliki peran yang sangat berarti, karena dari adanya kerjasama komoditi ini dapat menjadi strategi negara untuk membangun produsen dan konsumen karet, sehingga nantinya dapat menjadi sumber penerima devisa, serta menciptakan lapangan pekerjaan, maka dari itu di buatlah kerjasama komoditi internasional seperti ITRC (Purba, Dampak Ekonomi Politik Dari ITRC- INRA Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013, 2015). Namun dari ketiga negara ITRC tersebut, penulis memilih negara Indonesia sebagai unit analisisnya. Pasalnya, meskipun Indonesia menjadi salah satu negara produsen karet terbesar di dunia, akan tetapi berdasarkan data yang ada, karet Indonesia masih kalah bersaing jika dibandingkan dengan negara Thailand. Padahal menurut FAO, luas areal perkebunan karet Indonesia merupakan terbesar di dunia (FAO, 2011). Meskipun demikian, Indonesia terus aktif bekerjasama dengan ITRC untuk meningkatkan komoditi karetnya. Namun sebelum keaktifan Indonesia dalam ITRC, Indonesia sendiri pernah ikut serta dalam organisasi INRO (*International Natural Rubber Organization*).

Akibat adanya krisis ekonomi yang pernah terjadi pada tahun 1997, telah membuat harga karet pada pasar karet internasional menjadi merosot tajam. Dalam proses penyelesaian persoalan tersebut ternyata INRO dianggap tidak mampu mengatasi keterpurukan dari harga karet di dalam pasar internasional pada masa itu. Adapun hal tersebut pada akhirnya berakibat pada bubarnya organisasi ini pada tahun 1999 yang kemudian digantikan dengan ITRC sebagai wadah kerjasama yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengkoordinasi mengenai segala aturan terkait harga karet (Kemendag, 2018).

Dalam mewujudkan hal tersebut, ITRC memiliki skema kerja yang dapat mendongkrak harga dari karet alam yang mana strateginya sendiri terbagi menjadi tiga. Pertama, *Supply Management Scheme* (SMS) sebagai strategi jangka panjang untuk melakukan pengelolaan produksi agar dapat tercapainya keseimbangan karet. Kedua, *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) sebagai strategi jangka pendek yang mengatur skema dari alokasi ekspor karet. Lalu yang terakhir yaitu *Demand Promotion Scheme* (DPS) yang merupakan strategi jangka menengah guna meningkatkan konsumsi dari karet yang ada dalam negeri (Kemendag, 2021). Adapun kerjasama dari ITRC sendiri di implementasikan melalui IRCo (*International Rubber Consortium Limited*) yang ditandatangani di pada tahun 2002. Fungsinya sendiri sebagai sekretariatnya ITRC dalam melakukan pemantauan terhadap pasar karet dan ekonomi dunia (Kemendag, 2018).

Pada kasus di Indonesia, yang melaksanakan skema kerja tersebut yaitu Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO), yang mana ia menjadi pihak yang melakukan pengkoordinasian dan juga melakukan pengawasan dalam segala bentuk kebijakan dan juga keputusan yang dibuat oleh ITRC. Oleh sebab itu GAPKINDO disebut juga sebagai NTRC (*National Tripartite Rubber Corporation*). Hal ini sendiri berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian dan juga Perdagangan pada tahun 2002, dimana dengan adanya GAPKINDO ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga kemamuran bagi petani karet. Berdasarkan pernyataan ini, maka Indonesia yang resmi tergabung ke dalam ITRC perlu patuh dengan segala peraturan atau skema kerja dari ITRC.

Melihat bagaimana besarnya pengaruh dari ITRC dalam dinamika nilai dan ekspor karet di dunia, maka melalui penelitian ini penulis akan menjelaskan

bagaimana peranan dari ITRC dalam ekspor karet di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana ITRC melalui skema dari strateginya mampu mendorong ekspor Indonesia pada kisaran tahun tersebut. Adapun penulis melihat bahwa terdapat problematika pada ekspor karet Indonesia pada tahun tersebut.

Hal ini seperti yang dapat dilihat bahwasanya nilai untuk dari komoditas perkebunan khususnya karet cukup tinggi. Berdasarkan laporan dari Kementerian Perdagangan tahun 2013 menyatakan bahwa total dari ekspor untuk komoditas karet mencapai Rp.353.713 triliun (Kemendag, 2017). Hal ini sendiri tidak dapat dipungkiri, mengingat bahwa Indonesia juga memiliki perkebunan karet yang begitu luas. Adapun kita dapat melihat dari beberapa kurun waktu, yang mana perkebunan karet telah tersebar hingga di seluruh wilayah yang ada di Indonesia.

Namun sayangnya, menurut laporan dari Dirjen Perkebunan, untuk harga, produksi dan juga ekspor karet Indonesia memang tinggi, akan tetapi nilai ekspor, harga, dan produksinya sendiri cenderung fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2012 yang menunjukkan harga dari karet Indonesia mengalami penurunan yang pada mulanya sebesar 32,51% kemudian menjadi 11.333/kg. Walaupun pada tahun 2013, karet di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 35,31%, akan tetapi harga tersebut terbilang lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2011. Sedangkan untuk di tahun 2016, harga dari karet Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 6,68% (Bappenas, 2016). Hal tersebut menunjukkan bagaimana untuk harga karet Indonesia sejak tahun 2012 – 2016 masih fluktuatif.

Penurunan pada harga karet Indonesia juga berpengaruh pada jumlah ekspor karet. Menurut sumber Trademap Karet Indonesia yang diterbitkan oleh Bappenas melaporkan bahwa total ekspor karet Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2016 juga mengalami penurunan yang signifikan. Adapun hal ini dapat terlihat pada tahun 2012 yang dimana nilai ekspor karet di Indonesia sebesar 7,861,378, yang kemudian di tahun 2016 menurun hingga mencapai 3,370,341 (Bappenas, 2017).

Adanya penurunan ekspor karet ini disebabkan karena lemahnya total permintaan dan adanya penurunan harga karet, hal ini menyebabkan para eksportir karet dari Indonesia harus menahan ekspor karetnya (Gapkindo, 2016). Penurunan ini juga disebabkan karena melemahnya konsumsi dari karet untuk bahan baku pada industri, adanya faktor cuaca yang kurang begitu mendukung, kurangnya transparansi pada harga *rubber trading* yang ada di pasar global menyebabkan gambaran dari permintaan dan juga penawaran menjadi tidak akurat (Gapkindo, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penting untuk melihat bagaimana peranan dari ITRC sebagai menjadi wadah yang bertujuan dalam mencari solusi dan menyusun strategi dalam menstabilkan harga dan ekspor karet Indonesia khususnya pada tahun 2012 – 2016 yang dimana ekspor karet Indonesia mengalami fluktuatif.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka muncul pertanyaan bagaimana Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekpor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan mengenai peranan dari ITRC, khususnya terhadap ekspor karet di Indonesia pada tahun 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap nantinya dapat menjadi sumber pengetahuan dan memperkaya pemahaman pembaca mengenai kajian tentang ekspor karet Indonesia, khususnya pemahaman mengenai ITRC dalam menstabilkan harga dari karet dunia. Sekaligus, dapat menjadi sumber rujukan atau referensi pada pembaca dan penulis untuk pembaharuan kajian dan diskusi mengenai karet alam dunia dikedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap nantinya melalui penelitian ini memberikan gambaran dan prediksi akan dinamika dari ekspor dan nilai karet di dunia. Sekaligus memberikan wawasan yang lebih mendalam akan peranan ITRC dalam insutri karet, khususnya di Indonesia.

1.5 Kajian Pusaka

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Meidhi Alkibzi
	Judul	Ekonomi Politik perdagangan Karet

		Internasional dan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya <i>International Tripartite Rubber Organization (ITRO)</i>
	Nama Jurnal	Trade Policy
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kerangka kerjasama <i>ITRO</i> .
	Perbandingan	Perbandingan kajian berbeda terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dibahas oleh Meidhi Alkibzi yaitu membahas tentang terbentuknya organisasi <i>International Tripartite Rubber Organization (ITRO)</i> yang mana merupakan sub-organisasi <i>International Tripartite Rubber Council (ITRC)</i> . Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran <i>International Tripartite Rubber Council</i> Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016
2.	Nama Penulis	Tika Rahmasyah
	Judul	Peranan <i>International Tripartite Rubber Council (ITRC)</i> Terhadap industri karet

		Indonesia.
Nama Jurnal		Jurnal Online Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum
Tahun		2017
Hasil Penelitian		Pada Penelitian ini Tika Rahmasyah menjelaskan mengenai adanya pengaruh dari program <i>International Tripartite Rubber Council</i> terhadap industri karet dalam negeri yang mana hal ini membuat industri karet dalam negeri mengalami peningkatan dan juga menjadi peluang Indonesia melalui ITRC ini dalam bersaing dan memasarkan karet di pasar Internasional Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekpor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016
Perbandingan		Perbandingan dalam kajian dalam penelitian ini berbeda yang mana dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis mengenai peran ITRC dalam perkembangan industri Karet Indonesia secara umum yang

		menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekspor karet Indonesia yang dilihat dari tahun 2000 an hingga tahun 2013 yang mengalami perkembangan yang signifikan.
3.	Nama Penulis	Suksmastuti Putri I.G
	Judul	Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Negara Cina
	Nama Jurnal	Jurnal Hubungan Internasional
	Tahun	2013
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Indonesia berhasil melakukan penawaran mengenai ekspor karet terhadap Cina dan menjelaskan mengenai pengaruh yang diberikan berupa harga ekspor karet yang lebih sintetis positif sehingga Cina menjadi tujuan utama dalam ekspor Karet Indonesia hal ini dilihat dari tahun 2003 hingga 2007 ekspor karet Indonesia meningkat ke negara-negara Asia lain salah satunya adalah Cina
	Pebandingan	Perbandingan dalam kajian penelitian ini berbeda karena dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menjadi landasan

		Indonesia dalam penawaran Indonesia untuk meningkatkan ekspor Karet ke Cina tahun 2000-2007 dan pemerintah sebagai aktor utama dalam penawaran yang dijalani oleh Indonesia, Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekpor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016
4.	Nama Penulis	Lena Anita Sulastri Purba
	Judul	Dampak Ekonomi Politik Dari ITRC-INRA Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia 2009-2013
	Nama Jurnal	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang produktivitas karet Indonesia yang memiliki posisi kedua terbesar setelah Thailand di Asia dan menjelaskan mengenai peningkatan produktivitas Karet Indonesia yang meningkat sebagai dampak dari ITRC dan juga hal itu disebabkan oleh sistem yang ada di Indonesia yaitu lahan karet sebagian besar merupakan

		hak milik rakyat. Adapun dalam kerjasama ITRC ini membuat beberapa negara Asia menjadi negara anggota ITRC yang mengalami peningkatan ekspor karet pada tahun 2003-2009 termasuk Indonesia
	Perbandingan	Perbandingan pada kajian pada penelitian ini terletak pada batasan waktu yaitu 2009-2013 sebagai penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lena Anita Sulastri Purba yang mana dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada Indonesia tetapi juga beberapa negara Asia yang menjadi objek analisis dalam perkembangan ekspor karet anggota ITRC, Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016
5.	Nama Penulis	David Patriot
	Judul	Upaya Diplomasi Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Karet Alam ke Cina
	Nama Jurnal	Ejournal Ilmu Hubungan Internasional
	Tahun	2015

	<p>Hasil Peneliian</p>	<p>Pada penelitian ini Indonesia melakukan peningkatan ekspor Karet ke Cina dengan tujuan agar bisa bersaing dalam pasar Internasional hal ini dilakukan berdasarkan perkembangan ndustry Cina yang meningkat sehingga menjadi peluang Indonesia. Dalam upaya ekspor ke Cina, Indonesia mengalami berbagai kendala salah satunya adalah penurunan permintaan yang disebabkan krisis di Cina</p>
	<p>Perbandingan</p>	<p>Perbandinga penelitian yang di teliti oleh David Patriot berbeda yaitu pada penelitian ini berfokus terhadap upaya yang bersifat diplomasi antara Indonesia-Cina. Indonesia sendiri berusaha menjalin hubungan baik dengan tujuan agar dapat bekerjasama sehingga membuat ekspor karet Indonesia meningkat ke Cina meningkat, Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekpor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016</p>

1.6 Landasan Teori

1.6.1. Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena adanya *national understanding* serta mempunyai tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara, namun kepentingan itu tidak identik.

Kerjasama internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu Negara dengan Negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan Negara-negara di dunia. Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor-aktor internasional lainnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, ditambah lagi dengan tidak meratanya sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional. Kerjasama internasional yang meliputi kerjasama di bidang politik, social, ekonomi, pertahanan, keamanan bahkan kebudayaan yang berpedoman pada politik luar negeri masing-masing. Berdasarkan jumlah Negara yang mengikuti kerjasama, dapat dibedakan menjadi 3 macam bentuk kerjasama yaitu, kerjasama bilateral, kerjasama multilateral dan kerjasama regional. (Ikbar, 2014)

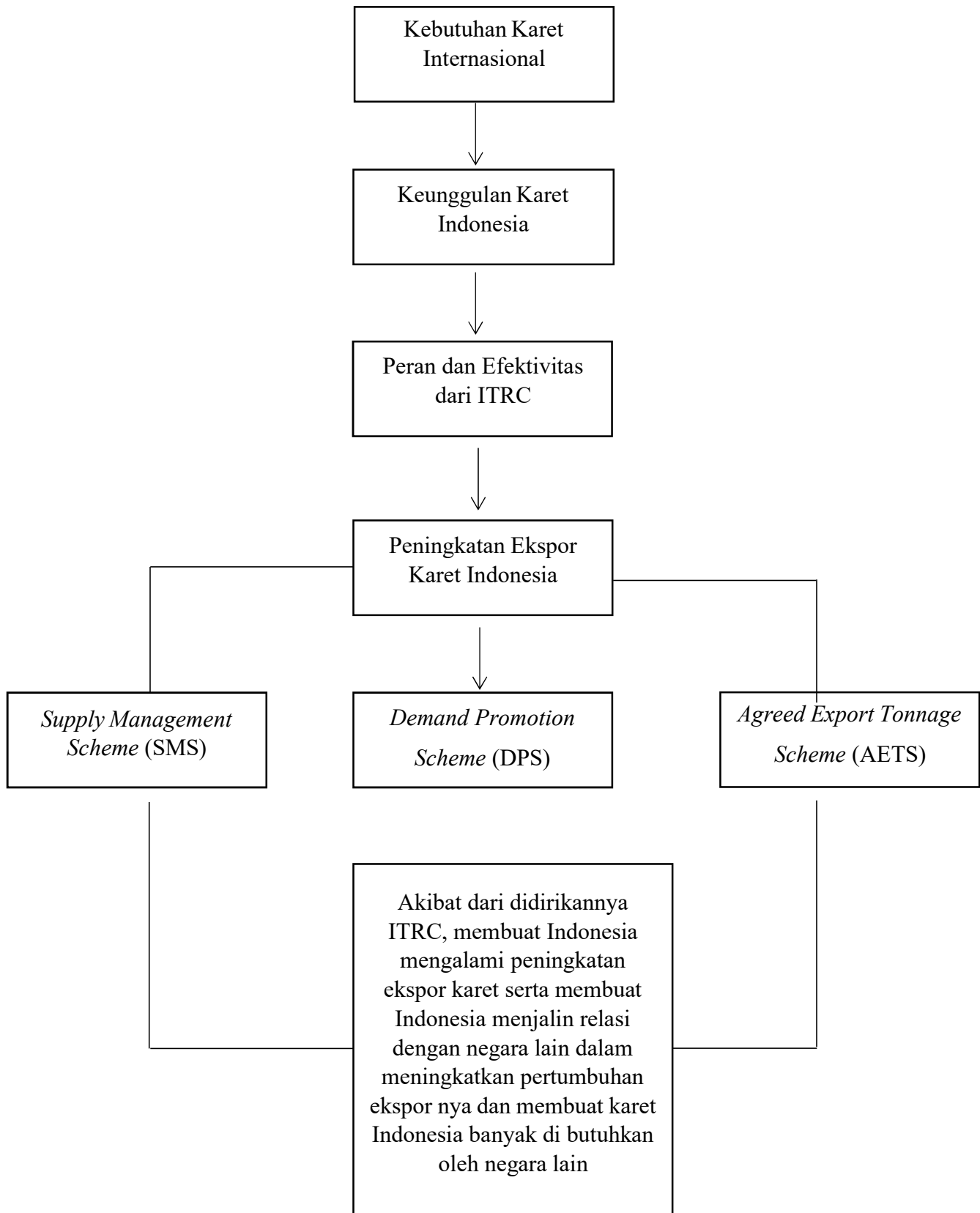
Kerjasama regional adalah kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di suatu kawasan tertentu yang biasanya berdekatan. Tujuan kerjasama regional biasanya sesuai kepentingan masing-masing negara. Namun secara umum untuk memajukan negara-negara yang berada di suatu kawasan atau wilayah.

Tujuan utama suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Dalam kaitan itu, diperlukan suatu kerjasama untuk mempertemukan kepentingan nasional antar negara. Kerjasama internasional dilakukan sekurang-kurangnya harus dimiliki dua syarat utama, yaitu pertama, adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat. Tanpa adanya penghargaan tidak mungkin dapat dicapai suatu kerjasama seperti yang diharapkan semula. Kedua, adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi dari pada komitmen. (Sjamsunar Dam, 1995)

Dengan teori kerjasama internasional, penulis dapat menganalisis Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016 mengalami peningkatan terutama dalam ekspor produksi Karet dengan teori kerjasama dapat membantu menjelaskan Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekspor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016.

Dalam hal ini untuk memandang bagaimana kerjasama internasional itu bekerja, penulis akan meninjau hal tersebut melalui teori kerjasama internasional serta bagaimana peran dari kerjasama itu sendiri dalam hal ini yaitu ITR, dapat kita lihat melalui tujuan apa yang akan dicapai serta peraturan yang dibuat terhadap hubungan negara dengan aktor-aktor non negara. Teori ini akan melihat bagaimana hubungan kerja sama antar negara yang ada didalam kerjasama tersebut dapat disatukan dengan adanya keberadaan sebuah institusional yang bersifat mengikat serta memiliki norma guna dapat mencapai tujuan partisipannya.

1.6.2 Kerangka Pemikiran



1.7 Argumentasi Utama

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, argument sementara (hipotesis) penulis terhadap Peran International Tripartite Rubber Council Dalam Ekpor Karet Indonesia Pada Tahun 2012-2016 adalah berupa : a). Organisasi internasional secara efektif berhasil dalam memberikan informasi yang valid yang dapat mempengaruhi *relative gains* serta mampu menjaga *supply and demand*.,b).Organisasi internasional dalam hal ini ialah ITRC telah memberikan eksistensi yang mana membuat kegiatan kerjasama menjadi lebih efektif dan efisien.,c).Harga karet di pasar internasional mengalami peningkatan pesat di pasar internasional akibat adanya kebijakan dari ITRC.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan suatu pendekatan deskriptif dalam penyelesaian penelitian yang di angkat yang mana penelitian ini merupakan suatu hasil dari dokumen pribadi, wawancara dan dokumen-dokumen lainnya yang menjadi data pendukung yang dapat mendeskripsikan penelitian mengenai isu yang dibahas.

Penelitian ini mencari beberapa fakta dengan analisis yang menggambarkan peran ITRC dalam peningkatan ekspor karet Indonesia sehingga karet Indonesia sendiri menjadi karet yang banyak di butuhkan oleh negara lain atau sebagai negara pengekspor karet terbesar kedua di Asia Tenggara.

1.8.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif sendiri adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode analisis dan mengeksplorasi serta memahami sebuah makna yang ada meliputi dari sekelompok atau sejumlah individu serta objek dan subjek yang menjadi analisis dalam penelitian yang diteliti yang dianggap sebagai suatu masalah kemanusiaan, sosial dan lainnya. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian yang dibawa akan lebih kepada mengeksplorasi secara mendalam dan memahami makna dari permasalahan sosial yang diangkat (Cresswell, 2010)

1.8.3. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana dari adanya fokus penelitian ini nantinya dapat berguna dalam memberikan bentuk batasan dan juga dapat melihat data yang sifatnya relevan ataupun tidak.

Tabel 1.2

Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
	1. <i>Supply Management Scheme (SMS)</i>	1. Peremajaan perkebunan karet.	1. Peremajaan karet merupakan upaya untuk memperbaiki produktivitas karet dan meningkatkan

Peran ITRC dalam ekspor Indonesia pada tahun 2012 – 2016?			pendapatan petani dalam jangka panjang
		2.Diversifikasi Kebun.	2.Diversifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan pertanian.

	1. <i>Demand Promotion Scheme</i> (DPS)	1. Peningkatan konsumsi karet alam dalam negeri	1. Peningkatkan konsumsi dari karet yang ada dalam negeri sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani dan menstabilkan harga karet ekspor
		2. Pengelolaan Karet menjadi Produk dengan nilai lebih tinggi	2. Pengelolaan Karet mentah menjadi Produk dengan nilai lebih tinggi dibanding ekspor bahan mentah

	<i>2. Agreed Export Tonnage Scheme (AETS)</i>	Pengurangan dan pembatasan jumlah ekspor karet alam di pasar dunia	<i>Agreed Export Tonnage Scheme (AETS)</i> sebagai strategi jangka pendek yang mengatur skema dari alokasi ekspor karet
--	---	--	---

1.8.4. Unit Analisis

Pada penelitian unit analisis terbagi menjadi dua unit yaitu Unit analisa dan unit eksplanasi. Unit analisa adalah sebuah unit yang di deskripsikan perilakunya atau disebut independen yang mana dalam penelitian ini ITRC adalah unit analisa. Sedangkkn unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi sebuah unit analisa, dalam pemerupakan unit yang perilakunya hendak dideskripsikan, dijelaskan (dependen) yang mana dalam penelitian ini ITRC sebagai unit analisanya Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang akan memperngaruhi unit analisa (independen). Sehingga pada peneitian ini berfokus pada level negara sebagai fokus penelitian.

1.8.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang mana data yang diperoleh merupakan hasil dari pengolahan data sebelumnya yang kemudian dijadikan suatu penelitian baru. Dalam hal ini sumber data yang ada di ambil dari

jurnal-jurnal, studi pustaka, koran, dokumen dan lainnya yang menjadi pedoman pada penelitian ini (Carlton, 2000).

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu teknik yang digunakan seorang peneliti dalam menemukan sumber berbagai data yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian berupa *library research*. Dalam hal ini peneliti menelaah dari berbagai atau sejumlah dari literatur yang ada yang memiliki keterkaitan dengan isu atau fenomena masalah yang diangkat berupa jurnal, dokumen, buku, artikel, web atau media online serta internet maupun lainnya. Adapun pada statistik mengenai Karet Indonesia, peneliti mengambil dari data Badan Statistik Indonesia, Gapkindo atau Gabungan Perusahaan Karet Indonesia serta Food and Agriculture Rubber Co Food and Agriculture Organization of the United Nation (Harun, 2018).

1.8.7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data berupa kualitatif yaitu data yang dianalisa atau diambil adalah data empiris menggunakan data kualitatif berbentuk kumpulan-kumpulan kata yang bukan rangkaian angka. Dalam analisa ini, peneliti mengacu pada tiga proses dalam mengumpulkan data yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau disebut verifikasi (Plano, 1982).

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Agustina, d. (2017). Kajian Ekonomi Penundaan Buka Sadap Sebagai Solusi untuk Menghadap Harga Karet Rendah. *Warta Perkaratan*, 75-82.
- Bappenas. (2016). *Outlook Karet Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Retrieved from Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian: [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167003-\[_Konten_\]-Konten%20D1890.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167003-[_Konten_]-Konten%20D1890.pdf)
- Bappenas. (2017). *Analisis Kinerja Perdagangan Karet*. Retrieved from Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian : [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/192546-\[_Konten_\]-Konten%20E2593.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/192546-[_Konten_]-Konten%20E2593.pdf)
- Boerhendy, d. (2012). Paket Teknologi Karet Untuk Mempersingkat Masa Tanaman Belum Menghasilkan Kurang dari 4 Tahun. *Prosiding Konferensi Karet Nasional*, 269-278.
- BPS. (2017). *Statistik Karet Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cartlon, C. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Gopindo Persada.
- Cresswell, J. (2010). *Reswarch design : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitaif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destiwansari, S. (2020). KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN EKSPOR KARET ALAM KE JEPANG PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI (2014-2019). *JOM FISIP Vol. 7: Edisi II*.
- Dianita. (2012). Keragaman Fungsi Tanaman Pakan Dalam Sistem Perkebunan. *Pastura*, 66-69.
- Didit Heru Setiawan, A. H. (2008). *Petinjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agro Media.

- Fajar, U. (2006). KEMITRAAN USAHA PERKEBUNAN : PERUBAHAN STRUKTUR YANG BELUM LENGKAP. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 46-60.
- FAO. (2011). *Statistics Production*. Retrieved from Food and Agriculture Organization:
<http://faostat.fao.org/site/567/DesktopDefault.aspx?PageID=567#ancor>
- Gapkindo. (2016). *Indonesia Mampu Kurangi Ekspor Karet*. Retrieved from Rubber Association of Indonesia:
<http://gapkindo.org/component/content/article/164-indonesia-mampu-kurangi-ekspor-karet>
- Gapkindo. (2018). *Berita Karet*. Retrieved from Rubber Association of Indonesia:
<https://www.gapkindo.org/id/berita-karet/443-berita-karet-desember-2018>
- Harun, K. (2018). Rezim Para Penyangkal. *Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia Vol 1 No 1*.
- Hasyim. (1994). *Tataniaga Pertanian*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Hutapea, d. (2019). Nilai tambah berat badan sapi berdasarkan pemberian pakan di kawasan Perkebunan karet. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 62-70.
- Ikbar, Y. (2014). *Metododologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamaludin, R. (2018). Competitiveness and Exports Sustainability of Indonesian Natural Rubber. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 2(1), 103-117.
- Kemendag. (2017). *Perkembangan Diplomasi Karet Indonesia di Dunia*. Retrieved from Kementrian Perdagangan:
http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/KAJIAN_PETA_DIPLOMASI_PERDAGANGAN_INTERNASIONAL.pdf

- Kemendag. (2018). *International Rubber Consortium Limited (ircO)*. Retrieved from Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional: <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/irco>
- Kemendag. (2018, April). *International Tripartite Rubber Council (ITRC)*. Retrieved from Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional: <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/itrc>
- Kemendag. (2021, Januari). *International Tripartite Rubber Council (ITRC)*. Retrieved from Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional: <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/itrc>
- Lena, A. S. (2015). DAMPAK EKONOMI POLITIK DARI ITRC – INRA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARET ALAM INDONESIA. *Jom FISIP*, 1-15.
- Linda Purwaningrat , T. S. (2020). Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber Council (Itrc) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia. *JEPA*, 411-424.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan internasional: disiplin dan metodologi* . Jakarta: LP3S.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Mudjiati. (1998). *Kajian Penjadwalan Proses Pengalihan Pemilikan Kebun Plasma (Konversi) pada PIR-TRANS Kelapa Sawit*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- P, A. S. (2011). *Studi Hubungan Internasional* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Perdagangan, D. (2008). Siaran Pers ITRC dan IRCO Sepakat Atasi Penurunan Harga Natural Rube.

- Perindustrian, D. (2007). *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Pertanian, K. (2016). *Outlook Karet*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian .
- Plano, J. (1982). The International Dictionary. In W. Juanda, *Third Edition*. England: Clio Press Ltd.
- Prita Andika Zohrah, Y. S. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Karet Program Eks UPP TCSDP Di Desa Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*.
- Publik, B. K. (2019). Kemenhub Dorong Peningkatan Penggunaan Karet Di Sektor Transportasi. dephub.go.id/post/read/kemenhub-dorong-peningkatan-penggunaan-karet-di-sektor-transportasi.
- Purba, L. A. (2015). DAMPAK EKONOMI POLITIK DARI ITRC – INRA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARET ALAM INDONESIA. *Jom FISIP*, 1-15.
- Purba, L. A. (2015). Dampak Ekonomi Politik Dari ITRC- INRA Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun2009-2013. *Jom FISIP Volume 2*, 2.
- Rahmansyah, T. (2017). *Peranan International Tripartite Rubber Council Terhadap Industri Karet Indonesia*. Makassar: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin .
- Rubber, B. M. (2019, Januari-Desember). Natural Rubber Statistic 2018. <http://www.lgm.gov.my/nrstat/Statistics Website>.
- S. Dam , R. (1995). *Kerja sama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa*. Jakarta: Ghaliah.
- Sahuri. (2019). Teknologi tumpangsari karet-tanaman pangan: kendala dan peluang pengembangan . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 23-34.

- Sari, R. (2013). Jenis-Jenis gulma yang ditemukan di Perkebunan Karet (*Hevea brasiliensis* Roxb.) Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 28-32.
- Sattar. (2012). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sjamsunar Dam, R. (1995). *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sorensen, R. J. (2009). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- statistik, b. p. (2016, 09 01). *statistik karet indonesia 2015*. Dipetik 11 14, 2020, dari badan pusat statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2016/09/01/c56cd096491028d0a7492b37/statistik-karet-indonesia-2015.html>
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*,. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Umar, A. R. (2014). “The National Interest In Iternasional Relations Theory”. *Indonesian Jurnal of Internasional Studies (IJIS), Book Review, vol.1 no.2*, 187.
- UN Comtrade. (2018). *Commodity Statistic*. Retrieved from United Commodity Trade : <https://comtrade.un.org/db/>
- Victor Tulus Pangapoi Sidabutar, T. (2021). *Ekspor Impor: Teori dan Praktek untuk Pemula*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.